

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti memperoleh data yang akan di paparkan di bawah sesuai dengan fokus penelitian yang ditulis.

Berikut data guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prambon dan beberapa siswa untuk di wawancarai terkait toleransi beragama di SMPN 1 Prambon:

No	Nama	Jabatan	Kelas	Agama
1	Muhammad Abdulloh Alwy, SPd	Kepala Sekolah		Islam
2	Nurul Hidayati, S.Pd	Guru PAI	Kelas VII	Islam
3	Ibnu Munir, S.Pd	Guru PAI	Kelas VIII	Islam
4	Arties Tungga Dewi	Guru PAI	Kelas IX	Islam
5	Novia Hermawan	Siswi	Kelas VIII	Islam
6	Dewi Latifatul	Siswi dan Wakil Ketua Osis	Kelas VIII	Islam
7	Muhammad Ahsan	Siswa	Kelas VII	Islam
8	Mayang Widji A	Siswi	Kelas IX	Islam
9	Syafira Retno A	Siswi	Kelas VII	Islam
10	Lidya Devi K	Siswi	Kelas VII	Katolik
11	Laksmi Tatyamanta	Siswi	Kelas VIII	Islam
12	Nobel Hanifa	Siswi	Kelas VIII	Islam

**Tabel 4.1 data guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa yang diwawancarai**

Pembinaan sikap toleransi antar agama sangat dibuthkan dalam kegiatan ptoses pembelajaran agar siswa tidak terjadi perselisihan. Dalam

proses membina sikap toleransi agama tidak hanya guru saja namun seluruh warga sekolah turut ikut membina sikap toleransi dimana semua warga sekolah berperan dalam lingkungan sekolah. Namun yang memiliki peran penting dalam upaya pembinaan toleransi agama adalah guru Pendidikan Agama Islam karena guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang ahli dalam mengajarkan dan menyampaikan perihal materi tentang pendidikan agama, selain itu guru pendidikan agama islam juga dapat menanamkan pemahaman tentang keagamaan, dapat mengarahkan hidup agar lebih baik ke jalan yang baik.

#### **1. Peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama di SMPN 1 Prambon Nganjuk**

SMPN 1 Prambon memiliki warga sekolah yang mayoritas islam dimana ada beberapa siswa yang non islam yaitu kristen katolik dan kristen protestan, begitu pula pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Prambon juga ada beberapa yang beragama non islam. Dari adanya ketiga agama di SMPN 1 Prambon tidak menutup kemungkinan adanya konflik antar agama atau pertengkaran antar agama di SMPN 1 Prambon. Oleh karena itu perlu adanya penanaman toleransi beragama antar siswa agar siswa memahami bahwa toleransi antar agama itu penting agar tidak terjadi perpecahan atau perselisihan dan juga agar pembelajaran berjalan dengan kondusif mengingat warga SMPN 1 Prambon mayoritas adalah beragama islam.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prambon memiliki peran penting dalam proses pembelajaran moral yang bernilai islam

salah satunya adalah pembinaan sikap toleransi antar agama bagi siswa SMPN 1 Prambon agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun mereka berada dilingkungan non islam.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di SMPN 1 Prambon, peneliti menemukan salah satu upaya guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan dan membina sikap toleransi kepada siswa ketika pembelajaran di kelas. Sebelum melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Prambon, peneliti menyempatkan waktu untuk mewawancari Bapak Muhammad Abdulloh Alwy, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Prambon terkait dengan sikap toleransi beragama yang ada di SMPN 1 Prambon. Mengingat beliau yang membawahi warga sekolah dan juga mmeberikan dukungan kepada guru, staf dan juga siswa, beliau menjelaskan bahwasanya :

“Di sekolah kita (SMPN 1 Prambon) tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap para peserta didik baik itu yang muslim maupun non muslim, sebelum ke siswa saya sebagai kepala sekolah menghimbau kepada guru agama kita himbau untuk saling menimbulkan bahwa agama kita itu paling baik, tapi semua agama itu baik. Itu yang kita taman kepada mereka, artinya jangan sampai pada saat mengajarkan memojokan salah satu agama, tunjukan di islam yaitu agama islam, begitupun sebaliknya kristen ya sesuai dengan agama kristen, jadi artinya jangan sampai merendahkan salah satu agama. Itu yang kita pahami kepada guru-guru, jadi guru-guru saling rukun, pasti murid-muridnya akan ikut, kalau guru-gurunya agamanya tidak pernah rukun muridnya akan ikut juga. Disini saya selaku kepala sekolah ya memberikan wejangan dan arahan kepada guru-guru disini tentang apapun, pendidikan, kerukunan, kebersihan dan salah satunya itu tentang sikap toleransi beragama.”<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak kepala sekolah pada tanggal 06 juni 2022 menjelaskan bahwa bapak Alwy selaku kepala

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdulloh Alwy, Kepala Sekolah SMPN 1 Prambon, 6 Juni 2022.

sekolah juga turut berperan dalam menciptakan kepedulian dan sikap toleransi beragama di SMPN 1 Prambon. Beliau mengatakan bahwa kita (guru guru) harus hidup rukun agar dapat menjadi contoh dan panutan oleh para siswa. Pengarahan dan wejangan yang dilakukan Pak Alwy biasanya dilakukan ketika proses upacara bendera pada hari senin pagi atau pada saat pertemuan khusus dengan guru-guru.

Pada pada hari Senin, 06 Juni 2022 peneliti mengikuti sekaligus mengobservasi tentang kegiatan upacara bendera yang pada saat itu upacara bendera di pimpin oleh pembina upacara yaitu Bapak Mohammad Yasin. Proses kegiatan upacara bendera berlangsung dengan khidmad dimana upacara bendera berlangsung pukul 07.00 WIB SMPN 1 Prambon memang disiplin jadi sebelum pukul 07.00 seluruh warga sekolah sudah memasuki lapangan upacara dan berbaris dengan rapi. Peneliti menemukan bahwa pemberian amanat ketika upacara bendera pun juga tidak selalu bapak kepala sekolah saja, namun guru-guru lain juga diberi kesempatan untuk menjadi pembina upacara sekaligus memberi amanat. Tidak hanya bapak ibu guru muslim yang non muslim pun juga turut ikut menjadi bagian. Seperti kesempatan kali ini yaitu Bapak Yasin yang bertugas memberika amanat ketika upacara bendera berlangsung. Di dalam amanatnya Pak yasin mengatakan bahwa “kita sebagai manusia harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar, sebelum bertindak harus difikirkan terlebih dahulu jangan sampai kita terperosok dalam kesalahan yang fatal. Kita juga harus bisa

menjaga perkataan kepada siapapun jangan sampai menyakiti perasaan dan hati orang lain”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh pak Alwy dimana bukan hanya beliau sajalah yang selalu memberikan amanta atau pesan ketika upacara bendera bapak ibu guru yang lain juga turut di dalamnya, Pak Alwy mengatakan:

“Biasanya saya sampaikan pada saat upacara bendera hari senin pagi saya memberikan arahan kepada anak-anak disini dan juga biasanya ada pertemuan khusus bersama guru-guru. Tapi tidak selalu saya terus yang menjadi pembina ya istilahnya di dalam upacara itu, nah kalau nggak saya ya guru-guru lain yang menjadi pembina dan memberikan amanat ketika upacara. Entah bapak ibu guru siapapun bisa jadi pembina. Kalau saya arahan saya disini dalam arti seperti mengajak untuk bersikap yang baik dengan sesama kepada seluruh warga sekolah kita harus berbuat yang adil dan demokratis. Saya juga tidak hanya memberikan arahan dan wejangan saja mbak saya juga melakukan pertemuan dengan guru-guru sekolah hal ini bertujuan untuk mendengarkan keluhan, agar saling memahami kondisi satu sama lain, kemudian di forum ini juga saya sebagai kepala sekolah menerima usulan, saran dan kritik. saya juga selalu melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada disekolah”<sup>3</sup>



**Gambar 4.1**  
**Pelaksanaan Upacara Bendera SMPN 1 Prambon<sup>4</sup>**

Di SMPN 1 Prambon seluruh warganya sangat ramah ketika bertemu dengan orang baru hal ini peneliti buktikan ketika peneliti

<sup>2</sup> Observasi, Pelaksanaan Upacara Bendera, 6 juni 2022

<sup>3</sup> Muhammad Abdulloh Alwy, Kepala Sekolah SMPN 1 Prambon, 6 Juni 2022.

<sup>4</sup> Dokumentasi, Pelaksanaan Upacara Bendera SMPN 1 Prmbon, 6 Juni 2022

sedang berpas-pasan dengan salah satu siswa di oridor sekolah lalu siswa tersebut menorehkan senyum sembari mengangguk. Sejak berdirinya sekolah ini telah menerapkan 3S yaitu senyum, sapa dan salam. Hal ini dilakukan agar para warga sekolah merasa dihargai dan dianggap saudara oleh orang lain serta bisa memberikan kenyamanan dan dapat menjalin kerukunan antar sesama walaupun berbeda agama. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah dibawah ini:

“Selanjutnya disini juga menerapkan 3S yaitu senyum, sapa dan salam, saya sebagai kepala sekolah juga menyampaikan kepada warga sekolah bahwa hal seperti itu jangan dilakukan di sekolah saja, tapi diluar juga dilakukan, karna hal tersebut memiliki energi positif yang akan dirasakana, seseorang akan merasa di senangi, dan merasa dihargai. Dengan siapapun kita bertemu atau berpas-pasan harus membiasakan senyum dan sapa agar kita juga tidak merasa dicuekkan gitu lah mbak istilahnya juga agr bisa lebih akrab walaupun banyak sekali perbedaan”<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan yang diucapkan oleh Muhammad Ahsan salah satu siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

“iya mbak disini menerapkan 3S sejak dari dulu misal kita bertemu bapak atau ibu guru kita selalu senyum dan apa itu mengangguk gitu mbak trus biasanya juga salim mbak, kalo sama temen-temen ya manggil nama”<sup>6</sup>

Penerapan 3S tersebut juga merupakan salah satu bentuk dari toleransi agama dimana seluruh warga sekolah tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama. Mereka saling rukun dan akrab ketika bertemu dengan siapapun.

Pendidikan toleransi beragama di SMPN 1 Prambon memang tidak secara khusus di laksanakan di sana akan tetapi dengan keadaan

---

<sup>5</sup> Muhammad Abdulloh Alwy, Kepala Sekolah SMPN 1 Prambon, 6 Juni 2022.

<sup>6</sup> Muhammad Ahsan, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 6 Juni 2022.

lingkungan yang heterogen dalam hal agama secara tidak langsung bapak ibu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam memberikan edukasi tentang toleransi beragama yang mana hal tersebut dapat membuat para siswa memiliki sikap dasar dalam bertingkah laku sosial terhadap umat agama lain.

Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Arties selaku guru PAI kelas IX mengenai upaya dan peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap toleransi siswa, dibawah ini jawaban dari Ibu Arties:

“untuk masalah toleransi agama biasanya saya setelah menyampaikan materi pokok itu biasanya saya memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa mengenai toleransi agama mbak, seperti yang mbak bilang tadi bahwa sekarang kan konflik antar agama sedang marak terjadi ya, jadi saya dengan sepengetahuan saya memberi pengarahan dan pengertian kepada mereka bahwa kita itu sama. Biasanya saya kalau mengarahkan atau membimbing mereka itu dengan ngasih wejangan-wejangan atau omongan bisa juga nasihat gitu mbak. Saya tambahkan dengan dalil-dalil Al-Quran yang mencerminkan dengan nilai toleransi agama seperti di dalam surat Al-Kafirun itu lalu saya jelaskan maknanya bagaimana dan sikap kita bagaimana yang sesuai dengan arti dari kandungan surat Al-Kafirun itu sendiri”<sup>7</sup>



**Gambar 4.2**  
wawancara dengan Ibu Arties Tungga Dewi selaku guru PAI kelas IX<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ibu Arties, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 29 Maret 2022.

<sup>8</sup> Dokumentasi, Wawancara dengan Ibu Arties Tungga Dewi, 29 Maret 2022

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Arties pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pukul 09.00 ketika Ibu arties sedang tidak ada jam pelajaran dikelas. Beliau menjelaskan bahwa pengarahan dan bimbingan tentang toleransi agama dilakukan di sela-sela jam pelajaran PAI di kelas IX, beliau menjelaskan bahwa sekarang marak adanya perselisihan antar agama oleh karena itu sebisa mungkin Ibu Arties memberikan edukasi tentang paham toleransi agama di kelasnya. Arahan dan bimbingan disini maksudnya yaitu memberikan pengertian dan pemahaman bahwa kita tidak boleh membanding-bandingkan perbedaan yang ada pada kita semua. Biarkan mereka dengan agamanya kita dengan agama kita sendiri. Berteman juga tidak boleh memilih-milih dan harus saling menolong. Dalam proses pengarahan tentang toleransi beragama bu Arties memberikan nasihat atau wejangan dengan menyebutkan dalil Al-Quran yang mengandung arti toleransi keberagamaan.

Pemberian arahan dan bimbingan oleh ibu Arties juga dinyatakan oleh Mayang Widji Astuti siswi kelas IX-1 yang mengatakan:

“Memang benar kak bu arties sering memberi arahan dan bimbingan di kelas kami, tidak sekali ataupun dua kali, arahan dan bimbingan yang dilakukan bu Arties biasanya di sela-sela jam pelajaran saat bu Arties mengajar kak dan biasanya arahan dan bimbingan yang diberikan kak itu berhubungan dengan akhlak, kalau tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama beberapa kali sering juga disinggung oleh bu Arties, tidak hanya antar umat beragama saja tetapi juga nilai toleransi secara umum kak”<sup>9</sup>

Memberi arahan dan bimbingan tidak hanya dilakukan oleh bu Arties, namun juga dilakukan oleh bu Nurul. Seperti yang peneliti amati

---

<sup>9</sup> Mayang widji, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 6 Juni 2022.

di dalam kelas beliau pada tanggal 24 Mei 2022, sebelum memulai pembelajaran bu Nurul memimpin doa bersama kemudian membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan surat An-Naas sampai Surat Al-Kafirun kemudian baru memulai pelajaran, pemberian arahan dan bimbingan dilakukan oleh bu Nurul di sela-sela jam pelajaran dan sesekali di akhir jam pelajaran dengan cara melibatkan nilai-nilai akhlak ke dalam materi pembelajaran. Sedangkan untuk nilai-nilai toleransi antar umat beragama tidak selalu disampaikan oleh bu Nurul dalam arahannya, beliau hanya menyampaikannya beberapa kali. Namun, pada saat peneliti mengamati bu Nurul mengajar, beliau memuat nilai-nilai toleransi antar umat beragama karena materi yang beliau ajarkan saat itu adalah materi yang menyinggung soal toleransi. Beliau menjelaskan materi pelajaran disertai dengan contoh yang berkenaan dengan keseharian siswa siswi di SMPN 1 Prambon dan beliau juga menjelaskan secara akurat bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku baik di dalam lingkungan sekolah yang berlatar belakang keyakinan dan agama yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi, pelaksanaan pembelajaran di Kelas Ibu Nurul, 24 Mei 2022



**Gambar 4.3**  
**Suasana di kelas Ibu Nurul<sup>11</sup>**

Hasil Observasi peneliti di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti terhadap bu Nurul mengenai sikap toleransi antar umat beragama, berikut jawaban dari Ibu Nurul:

“Saya mengajar di kelas VII ya mbak, kebetulan dikelas saya ada siswa yang non muslim jadi saya sebagai guru PAI tentunya yang saya lakukan adalah memberi nasihat, memberi arahan kepada murid-murid saya, karena saya jarang tatap muka di luar kelas dengan murid-murid saya, jadi saya melakukannya di sela-sela jam pelajaran dan kadang-kadang kalau masih ada waktu tersisa di akhir pelajaran saya mengisinya dengan memberi arahan dan nasihat kepada murid-murid saya. Nah, arahnya itu tidak saya sampaikan secara langsung melainkan dengan cara melibatkan nilai-nilai akhlak ke dalam materi yang saya ajarkan. Tapi yang saya sampaikan tidak selalu yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, hal tersebut hanya beberapa kali saya sampaikan supaya murid-murid saya pun tidak bosan”<sup>12</sup>

Hasil pengamatan yang peneliti temui terhadap Ibu Nurul dan hasil wawancara peneliti dengan beliau sejalan dengan beberapa pernyataan Syafira Retno Azkiya siswi kelas VII yang diampu oleh Ibu Nurul, berikut pernyataannya:

“Biasanya bu Nurul kalau ngasih nasihat dan arahan itu waktu belajar di kelas kak, karna cuma di kelas bisa bertemu dengan bu Nurul. Kemudian nilai-nilai toleransi antar umat beragama pernah

<sup>11</sup> Dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas Ibu Nurul, 24 Mei 2022

<sup>12</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

beberapa kali disampaikan oleh bu Nurul, namun tidak hal itu saja yang disampaikan oleh bu Nurul kak, terkadang tentang yang lain-lain juga”<sup>13</sup>

Selain mengamati Ibu Arties dan Ibu Nurul peneliti juga mengamati pak Munir selaku guru PAI kelas VIII dimana beliau juga melakukan hal yang sama di akhir jam pelajaran namun terkadang juga di sela-sela jam pelajaran. Sama dengan bu Arties dan bu Nurul, pak Munir juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa terkait masalah akhlak, termasuk diantaranya yaitu tentang toleransi beragama.

Lain halnya dengan bu Arties dan juga bu Nurul pak Munir disini dalam memberikan arahan dan bimbingan yang peneliti amati pada tanggal 25 Mei 2022 ketika dikelas beliau yaitu dengan cara memberikan kisah-kisah atau cerita hal ini dilakukan oleh pak Munir karena pada dasarnya pak Munir memang suka sekali bercerita sehingga para siswa tidak merasa bosan dan menjadi antusias mendengarkan lalu kemudian para siswa dapat mengambil hikmah dan contoh-contoh dari cerita tersebut.<sup>14</sup>

Namun pak Munir juga tidak selalu memberikan pemahaman tentang toleransi secara terus menerus hanya sesekali karena di dalam kelas VIII tidak ada materi khusus toleransi sehingga pemberian pemahaman toleransi dilakukan hanya beberapa kali saja selebihnya pak Munir memberikan wejangan atau amanat lain di tengah- tengah pelajaran, hasil observasi diatas berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Munir beliau mengatakan :

---

<sup>13</sup> Syafira Retno Azkiya, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 6 Juni 2022.

<sup>14</sup> Observasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas Bapak Munir, 25 Mei 2022

“Sampean tau ya saya mengajar dikelas VIII na selain memberikan materi PAI ya sedikit-sedikit memberikan pengertian dan penjelasan tentang toleransi agama. Karena kan disini penduduknya tidak hanya beragama islam saja to jadi ya kita harus saling menghormati dan menjaga kerukunan bersama. Saya biasanya memberikan arahan dan bimbingan semacam itu ya tidak setiap saat saya mengajar dikelas karena kan di materi kelas VIII tidak ada yang membahas toleransi, ya sesekali lah hanya buat tambahan-tambahan saja. Saya orangnya suka bercerita na la saya biasanya suka memberikan cerita-cerita sama anak-anak itu dikelas. Mislkan tentang akhlak, budi pekerti, sopan santun bahkan toleransi itu sendiri saya lebih suka menceritakan sesuatu yang nantinya bisa diambil suri tauladannya. Kalo dikasih crita seperti itu kan anak-anak jadi lebih antusias mendengarkan dan tidak monoton”<sup>15</sup>

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi diatas dengan pak Munir senada dengan penuturan dari Laksmi Tatyamanta siswi yang diajar oleh pak Munir dimana Laksmi mengatakan:

“ada mbak, pak Munir orangnya suka mberi omongan atau wejangan gitu lah dibarengi dengan candaan biar nggak tegang. Pak Munir orangnya suka banget sama cerita mbak jadinya kita semua diceritain entah itu tentang akidah, sopan santun tata tertib bahkan toleransi agama. Biasanya pak Munir ini melakukannya pas pelajaran dan malahan sampai jam pelajaran habis mbak itu masih memberikan cerita-cerita gitu sampek nggak sempet nerusne pelajaran”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Pak Ibnu Munir, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 23 Mei 2022.

<sup>16</sup> Laksmi Tatyamanta, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 6 Juni 2022.



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Bapak Munir selaku guru PAI kelas VIII<sup>17</sup>**

**a. Peran guru PAI sebagai *educator* dalam membina sikap toleransi bergama di SMPN 1 Prambon**

Mengingat SMPN 1 Prambon memiliki penduduk yang bermacam-macam latar belakang maka perlu adanya arahan dan binaan mengenai sikap toleransi yang harus dilakukan oleh warga sekolah terkhususnya adalah perbedaan agama. Salah satu pihak yang sangat berperan dalam membina sikap toleransi beragama adalah guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dimana guru Pendidikan Agama sebagai ujung tombak terkait pendidikan agama di sekolah. Mengenai toleransi guru berperan sebagai *educator*. Peran guru PAI sebagai *educator* menunjukkan bahwa seorang guru PAI tidak hanya mengajarkan materi pelajaran di kelas, namun juga perlu memberikan pemahaman terkait toleransi beragama secara realistis sehingga siswa dapat mencontoh dan menanamkan sikap toleransi dalam diri mereka.

---

<sup>17</sup> Dokumentasi, Wawancara dengan Bapak Munir, 23 Mei 2022

Membicarakan tentang realistik berarti membahas tentang adanya bukti nyata di kehidupan, begitupun di dalam membina sikap toleransi beragama di SMPN 1 Prambon, guru PAI harus menunjukkan di kehidupan sehari-hari secara nyata kepada seluruh warga sekolah tentang sikap toleransi beragama. Peneliti mewawancarai bapak Alwy selaku kepala sekolah tentang bagaimana peran guru dalam membina sikap toleransi beragama, berikut penjelasannya:

“untuk membuat siswa bisa memiliki sikap toleransi agama itu dimulai dari diri sendiri dulu mbak menurut saya. Jadi ya saya sebagai kepala sekolah dengan staf-staf disini harus punya sikap seperti itu, lalu dengan guru-guru yang lain bagaimana sikapnya harus menjaga kerukunan antara guru muslim dengan yang non muslim ya bisa diawali dengan saling menyapa kalau bertemu, senyum ngobrol seperti biasa gitu biar nggak ada jarak walaupun ada perbedaan. Kalau ada kesulitan ya harus membantu, saling kerja sama jadi jika anak-anak melihat itu bisa dicontoh mbak, oh jadi begini toh sikap guru kepada guru lain yang berbeda agama. Namanya aja guru ya harus bisa di gugu dan di tiru ya kan mbak jadi gurunya bersikap baik ya siswanya sendiri juga akan meniru perbuatan gurunya apalagi anak-anak itu kan hampir setiap hari ketemu di sekolah bahkan juga mereka satu kelas belajar bersama jadi harus bisa toleran terhadap yang lain walaupun mempunyai latar belakang berbeda”<sup>18</sup>

Hal senada dengan apa yang diucapkan oleh bapak kepala sekolah dengan bu Arties tentang peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama, beliau menjelaskan:

“menurut saya masa SMP itu siswa yang masih labil ya mbak jadi mereka suka ikut-ikutan dengan apa yang ada disekitar mereka dan apa yang mereka lihat kadang juga bisa melakukan hal yang tanpa tau akibatnya apa. Jadi ya nggak cukup di nasehati atau dibilangi dengan omongan saja jika ingin mereka berperilaku baik apalagi berkenaan dengan toleransi agama, mungkin pengetahuan mereka masih terbatas jadi ya

---

<sup>18</sup> Muhammad Abdulloh Alwy, Kepala Sekolah SMPN 1 Prambon, 6 Juni 2022.

sebisa mungkin saya menanamkan pengetahuan tentang toleransi beragama di kalangan siswa. Lalu kita sebagai seorang guru kita kan juga sebagai panutan ya mbak istilah guru kan di gugu lan di tiru nah jadi sebisa mungkin kita sebagai guru harus bisa menjadi panutan dan contoh untuk siswa-siswi di sini, dalam hal toleransi beragama ya kita harus menghormati dan menghargai kepada bapak ibu guru lain yang non muslim. Semisal mereka membutuhkan bantuan atau mereka memberikan pendapat ya kita harus menerima pendapat itu walaupun mereka tidak seiman sama kita. Nah dari sini harapannya semoga anak-anak bisa meniru bapak atau ibu guru yang ada agar saling menghormati kepada sesama dan tidak saling menggunjing dan membully istilahnya seperti itu ya”<sup>19</sup>

Lalu beliau menceritakan adanya sikap toleransi yang ada dikelas beliau. Dimana siswa dan siswi yang bu Arties ampu dapat membaur jadi satu dan saling menanyakan terkait perbedaan agama. Beliau menjelaskan:

“iya saya kan mengajar dikelas XI kebetulan ada siswa yang beragama non muslim, nah disini saya biasanya sebelum memulai pelajaran saya PAI itu saya nanya sama dia namanya Lintang anak putri mbak, saya selalu tanya lintang kamu ingin menetap dikelas atau menginginkan di luar? Dia katanya ingin menetap saja dikelas mbak ikut pelajaran PAI. Nah disini saya disela-sela pelajaran itu selalu ada intermezzo nya lah ibarat kata, nah disini terkadang anak-anak suka kepo tentang kehidupan si lintang ini yang bisa dibilang berbeda agama dari kita, keponya bagaimana? Seperti dulu pernah waktu bab puasa ada seorang anak putra itu tiba-tiba nyeplos, tang di agamamu ada puasa? Lalu si lintang ini menjawab ada juga sama seperti kalian juga ada makan sahurnya tapi bisa milih pagi, siang atau sore. Seperti itu mbak jadi kita yang notabene islam suka kadang kepo suka tanya-tanya tentang kehidupan mereka dan si lintang inipun tadi juga dengan antusias menjawab dan memberi informasi kepada kita. Nah dari sini setelah mereka tanya jawab seperti itu saya maju sebagai penengah mereka, dimana bahwa kita semua itu sebenarnya sama hanya saja tuhan yang membedakan mereka bertuhan Yesus kita bertuhankan Allah SWT.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibu Arties, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 29 Maret 2022.

<sup>20</sup> *Ibid*



**Gambar 4.4**  
**Suasana di kelas Ibu Arties<sup>21</sup>**

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu artis juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurul beliau mengatakan:

“Kebetulan di kelasnya bu Nurul kelas VII berapa gitu saya lupa na itu ada siswa yang nonmus ya, nah ketika waktu jam pelajarane bu Nurul itu saya mempersilahkan mereka untuk ingin tetap tinggal dikelas atau keluar kelas. Saya enjoy aja mau dimana mereka kalo di kelas ya monggo kalau keluar ya monggo tapi mereka anak-anak itu katanya tinggal dikelas saja. Nah disini mereka itu malah gimana ya saling sharing antar sesama. Jadi koyok takon-takonan tentang agamamu iku piye yak opo jadi mereka itu enjoy banget ngunu lo. La saya sebagai guru disini berperan dalam hal apa ya kaya menjelaskan memberikan pengertian tentang indahnya kerukunan jika ada masalah bisa diselesaikan baik-baik. Pokoknya mereka itu enjoy banget dikelas itu”<sup>22</sup>

Dilain hari peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nurul Hidayati selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 09.30 di ruang komite SMPN 1 Prambon dimana beliau juga mengatakan hal yang serupa dengan Ibu Arties bahwa beliau juga memberikan waktu

<sup>21</sup> Dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran di Kelas Ibu Arties, 29 Maret 2022

<sup>22</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

atau menyempatkan di saat jam pelajaran PAI untuk menerangkan tentang toleransi beragama, mengingat kita ini tidak bisa hidup sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain. Ibu dua anak ini menjelaskan bahwa toleransi anak-anak dikelas sangat terjaga terlihat dimana mereka membaaur menjadi satu meskipun ada siswa yang non muslim dikelas namun mereka tetap menghargai dan beliau juga mempersilahkan jika siswa yang non muslim tetap tinggal dikelas dan mengikuti pembelajaran PAI di kelas.



**Gambar 4.5**  
Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Guru PAI kelas VII<sup>23</sup>

Pada kesempatan yang lain peneliti mewawancari pak Munir yang beranggapan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena dimana kita hidup dan berdampingan tidak hanya dengan satu keyakinan saja, beliau menjelaskan :

“Emmmm kalau menurut saya peran guru Pendidikan Agama Islam sangat besar sekali yo na, karena kita beranggapan guru Pendidikan Agama Islam lah ujung tombak terkait toleransi beragama di lingkup SMPN 1 Prambon, mengapa saya bilang seperti itu ya karena memang seorang guru agama

<sup>23</sup> Dokumentasi, wawancara dengan Ibu Nurul, 24 Mei 2022

mengajarkan para muridnya untuk memiliki akhlak yang baik, bagaimana hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dan di SMP sini juga seperti itu, karena disini kebanyakan siswanya beragama islam maka untuk bertoleransi kepada agama lain tidak lepas dari peran bapak dan ibu guru PAI. Saya menyampaikan kepada anak-anak bahwa kita harus menghargai apapun agama lain. Jangan suka menghina, meremehkan atau mengolok-olok agama lain, mereka punya aturan sendiri dan kita juga punya aturan juga biarkan mereka hidup dengan agamanya dan kita dengan agama kita sendiri jangan dibuat masalah adanya perbedaan itu.”<sup>24</sup>

Ketika melakukan observasi pada tanggal 6 Juni 2022 peneliti melihat salah satu siswa yang mencium tangan guru yang mereka jumpai di koridor sekolah ketika jam istirahat, lalu mereka berdua sedang berbincang-bincang sebelum siswa meninggalkan guru tersebut siswa itu mencium tangan gurunya. Hal ini mencerminkan bahwa adanya sikap menghormati dan menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam) seperti yang dihaturkan oleh bapak kepala sekolah diatas.<sup>25</sup> Kemudian hal tersebut selaras dengan apa yang di tuturkan oleh bu Nurul hidayah bahwa:

“peran saya sebagai seorang guru khususnya guru PAI tentunya saya memberikan pengajaran bagi anak-anak disini untuk memiliki akhlak yang baik pula, seperti harus tolong menolong, harus sopan santun, menghormati dan lain-lain. Saya memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang adanya perbedaan itu adalah suatu keindahan dan bukan jadi penghalang bagi kita untuk berbuat baik kepada antar agama. Jadi misalkan ada teman kita yang membutuhkan bantuan ya kita harus menolong meskipun beda agama, lalu misalnya simpangan sama bapak ibu guru di halaman atau di koridor kelas ya kita senyum trus salim jadi dengan itu kita bisa

---

<sup>24</sup>Pak Ibnu Munir, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 23 Mei 2022.

<sup>25</sup> Observasi, di koridor kelas, 6 Juni 2022

menumbuhkan sikap-sikap baik yang akan tertanam di diri anak tersebut”<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan ketiga guru PAI diatas dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa harus memberikan pemahaman dan pengertian lebih dalam tentang penerapan toleransi beragama. Peran guru agama sebagai educator terlihat dengan adanya seorang guru membuka pandangan siswa dengan memberikan pengertian bahwa adanya perbedaan yang ada adalah suatu keindahan dimana kita bisa belajar antara agama satu dengan yang lain tanpa timbul rasa benci. Juga adanya keberagaman di SMPN 1 Prambon bisa memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi siswa untuk hidup di masyarakat dimana yang lebih banyak membutuhkan sikap ketoleransian terhadap agama lain.

**b. Peran guru PAI sebagai motivator dalam membina sikap toleransi beragama SMPN 1 Prambon**

Sebuah motivasi sangatlah penting dalam kehidupan. Dengan adanya motivasi kita pasti akan bisa semangat dalam menjalankan suatu pekerjaan. Begitu pula dalam dunia pendidikan sebuah motivasi sangatlah penting guna menunjang tingkat keberhasilan siswa di sekolah. Secara emosional siswa tentunya membutuhkan dorongan semangat atau motivasi dalam berproses di lingkungan sekolah. Motivasi yang diperoleh oleh siswa itupun tidak hanya di dapatkan dari dalam siswa itu

---

<sup>26</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

sendiri, melainkan bisa di dapat dari apa yang mereka lihat dan juga di dengar oleh mereka.

Begitu halnya dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap toleran terhadap sesama khususnya dalam hal toleransi beragama. Guru PAI memiliki peran yang harus bisa memotivasi siswa untuk bersikap toleransi dengan cara meningkatkan kepribadian siswa agar menjadi lebih dekat kepada Allah, menjadi orang yang bertaqwa dan juga menjadi insan yang baik kepada sesama manusia.

Paparan di atas sesuai dengan pak Munir yang menjelaskan terkait pentingnya motivasi guru bagi siswa:

“pendidikan islam itu nggak semata-mata hanya teori saja bahkan kita harus mempraktekkan dan menerapkan apa yang telah diajarkan dalam pendidikan islam di kehidupan sehari-hari. Nah kalau saya kalau ditanya tentang motivasi itu bagi saya sangat penting, karena apa karena motivasi itu bisa membuat kita menjadi lebih baik ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Nah yang saya terapkan ke anak-anak itu ya saya ya nggak jauh-jauh dari ucapan saya tadi ya apa itu kasih semangat sama mereka harus terus belajar biar bisa sukses gitu-gitu pokoknya. Kalau masalah toleransi agama ya kembali lagi bahwa kita nggak boleh saling ejek harus berbuat baik walau berbeda dengan kita. Kita yakin bahwa Allah itu satu tapi tidak boleh kita terus membenci agama yang lain itu tidak boleh, biarkan mereka hidup dengan agama dan aturan mereka trus kita dengan aturan agama kita. Dan saya biasanya juga kasih cerita-cerita apa gitu biar mereka tambah semangat”<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut di dukung oleh Nobel Hanifa salah satu siswi yang diampu oleh pak Munir tentang bagaimana cara guru dalam memberi motivasi, berikut penjelasannya:

---

<sup>27</sup>Pak Ibnu Munir, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 23 Mei 2022.

“pak munir suka ngajak kita untuk selalu berbuat baik mbak, nggak boleh tukaran, gelut, harus sopan jika sama guru siapa saja. Kalau sama yang beda agama juga gitu harus menerima apa adanya dia, jangan membeda-bedakan, ojo lok-lok an katanya gitu sama mesti mnak pak munir iku senengane crita ya jadi sama cerita-cerita gitu lalu nanti disimpulkan trs diambil contoh pelajarannya”<sup>28</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa dilakukan dengan melalui menceritakan kisah-kisah sebagai teladan dan dapat memotivasi siswa agar selalu berhubungan baik dengan sesama teman.



**Gambar 4.6**  
Wawancara dengan Nobel Hanifa (tengah) siswi kelas VIII<sup>29</sup>

Dalam membina sikap toleransi agama memberikan motivasi kepada siswa juga dilakukan oleh bu Nurul dimana dengan ajakan beliau agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat baik mampu menjadikan siswa termotivasi untuk hidup rukun dan damai. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan bu Nurul bahwasannya:

“pertama-tama motivasi itu kan tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri ya atas kesadaran diri mereka bagaimana

<sup>28</sup> Ahmad Zaki Arnanda, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 7 Juni 2022.

<sup>29</sup> Dokumentasi, wawancara dengan Nobel Hanifa, 7 Juni 2022

mereka termotivasi dan semangat untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama dalam diri mereka dengan bertemu dan belajar bersama dengan teman-teman yang non muslim, bagaimana cara menghargai perbedaan belajar bersama. Nah kalau dari luar misalkan dari orang lain ya saya sebagaia guru khususnya guru pai ya tentunya selalu mengajak mereka untuk berbuat kebaikan kepada siapa saja, menaati perintah Allah gitu-gitu mbak”<sup>30</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Lidia Devi Kusuma salah satu siswi kelas VII yang diampu oleh bu Nurul. Berikut pernyataannya:

“ya kak saya beragama kristen katolik kalau waktu pelajarannya bu nurul saya disuruh milih mau ikut dikelas apa keluar tapi saya milih untuk tetap tinggal dikelas. Dikelas juga anaknya asik mbak nggak ngebully gitu nggak, ya meskipun kadang ada jokes-jokes yang anak-anak ucapkan misalnya ayoh dev sholat biasanya gitu tapi ya saya nangepinya biasa aja nggak sampe harus baper gitu, ya anak-anaknya nggak mendiskriminasi mbak selalu di bantu jika saya minta tolong”<sup>31</sup>



**Gambar 4.7**  
Wawancara dengan Lidia Devi (Kiri) siswi kelas VII<sup>32</sup>

Berdasarkan paparan data diatas bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan peran sebagai motivator untuk siswa agar menanamkan sikap toleransi

<sup>30</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

<sup>31</sup> Lidya Devi, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 7 Juni 2022.

<sup>32</sup> Dokumentasi, wawancara dengan Lidia Devi, 7 Juni 2022

beragama kepada siswa yang lain dengan cara mengajak dan mendorong siswa untuk selalu berbuat kebaikan kepada siapa saja walaupun berbeda agama.

**c. Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon**

Berperan sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar dapat mempermudah jalannya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan akan membuat siswa menjadi senang dan merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator untuk membina toleransi beragama guru sebaiknya mampu memberi pelayanan atau memberikan fasilitas kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama pada masing-masing siswa. Sebagai fasilitator guru Pendidikan Agama Islam ketika menjadi fasilitator guru dan siswa menjadi hubungan kemitraan yang memposisikan sebagai pendamping siswa agar suasana belajar lebih kondusif.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Munir bahwa:

“anak-anak itu kalau cerita suka dengan temannya ya mbak mereka bisa loss gitu istilahnya tanpa takut dihakimi dan dimarahi. Saya juga kebetulan menjadi wali kelas VIII-2 itu saya sebisa mungkin bisa menjadi teman curhat bagi mereka tentang apaapun. Kemarin ada dari kelas berapa gitu ada anak yang mengahmpiri saya ketika jam istirahat lalu tanya-tanya

tentang masalah agama. Tentang aturan agama islam itu bagaimana lalu perbedaannya dengan agama lain. Agama lain kok gini gini gitu mbak jadi ya saya terbuka kalau sama siapapun anak-anak juga nggak merasa takut kalau saya terima dengan terbuka dan sabar.”<sup>33</sup>

Mengenai yang dipaparkan oleh pak Munir juga selaras dengan bu Arties yang mengatakan bahwa:

“kalau toleransi disekolah itu fasilitasnya ada masjid untuk tempat beribadah siswa muslim, kegiatan keagamaan juga, tapi kalau yang non muslim masih belum ada mbak, biasanya siswa non muslim melakukan kegiatan ya di lab atau di candi kadang juga di aula sana. Pernah waktu itu ada kegiatan doa bersama untuk anak kelas IX acara istigotsah nah itu ada siswa yang non muslim juga ikut acara tersebut walaupun di agama mereka ada kegiatan sendiri dengan bu wiji sama bu maria tapi ya mereka tetep iku mendengarkn gitu ya gapapa kan Cuma mendengrkan nggk sampai ada keributan terserah mereka.”<sup>34</sup>

## 2. Sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon Nganjuk

Di dalam pendidikan Indonesia terdapat 18 nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa, salah satu dari 18 nilai karakter tersebut adalah toleransi. Penanaman toleransi diharapkan agar generasi bangsa memiliki sikap yang menerima pendapat orang lain, menghargai perbedaan dan menghormati antar agama. Mengingat bahwa bangsa kita bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki banyak suku, ras, budaya, agama dll.

- a) Menghormati teman agama lain yang sedang berdoa atau beribadah

Penanaman sikap toleransi di SMPN 1 Prambon juga sudah terwujud dimana peneliti melihat adanya sikap toleransi di lingkungan sekolah tersebut. Peneliti melakukan wawancara

<sup>33</sup> Pak Ibnu Munir, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 23 Mei 2022.

<sup>34</sup> Ibu Arties, Ibu Arties, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 29 Maret 2022.

kepada Ibu Arties tentang bagaimana sikap toleransi yang ada di SMPN 1 Prambon, beliau menjawab:

“penerapan toleransi sudah ditanamkan di sekolah ini mbak banyak sekali contoh-contoh sikap toleransi disekolah ini semisal kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing, setiap kita akan memulai pembelajaran selalu berdoa nah disitu kita harus menghormati dan menghargai cara berdoa teman kita yang beragama selain islam kan cara berdoanya berbeda ya yang tangannya diapakan itu seperti itu mbak. Lalu ada kegiatan untuk yang non muslim itu setiap hari jumat, mereka melakukan seperti pemberian materi atau apalah itu biasanya ya di candi, di ruang laborat atau dimana gitu yang memimpin biasanya bu wiji atau bu maria selaku guru non islam di sini. Untuk siswa yang muslim sendiri itu biasanya ada kegiatan sholat berjamaah dzuhur nah disini untuk siswa yang non muslim dilarang mengganggu siswa yang sedang beribadah ya seperti itulah mbak contoh-contohnya”<sup>35</sup>



**Gambar 4.8**  
**Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah<sup>36</sup>**

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 Mei 2022 Gambar diatas menunjukkan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama oleh para siswa sebelum pulang sekolah. Kegiatan sholat berjamaah ini dilakukan secara bergilir mulai dari kelas VII hingga kelas IX dimana setiap hari diroling per tiga kelas karena masjid yang dimiliki tidak dapat menampung banyak siswa jika harus melakukan sholat berjamaah bersama. Kegiatan sholat berjamaah ini

<sup>35</sup> Ibu Arties, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 29 Maret 2022.

<sup>36</sup> Dokumentasi, Pelaksanaan Sholat Berjamaah, 30 Mei 2022

dilakukan secara rutin setiap akan pulang sekolah dan bagi siswa yang non muslim mereka akan menunggu di kelas masing-masing.<sup>37</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Nurul terkait penerapan sikap toleransi antar beragama dimana beliau menjelaskan bahwa :

“disini anak-anaknya baik semua mbak saya tidak menemukan adanya cekcok atau perselisihan yang ada. Dalam hal beribadah pun mereka saling menghormati. Yang islam di masjid kalo yang non muslim biasanya ada ruangan tersendiri sama bu widji dan bu maria.”<sup>38</sup>

Pendapat Ibu Nurul juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Novia Hermawan salah satu siswi kelas VIII tentang penerapan toleransi beragama. Berikut penjelasannya :

“iya mbak sebenarnya sikap ketoleransian anak-anak sudah baik namun terkadang juga ada jokes-jokes yang mereka lontarkan misalkan ketika sholat jamaah itu mereka bilang gini ayoh sholat awakmu gatau sholat ngunu kok, trus ada lagi aku wedi melok awakmu engko pok babtis. Gitu-gitu mbak namun hal itu tidak membuat mereka tersinggung atau marah. Mereka memaklumi hal itu dan mereka juga biasanya akan berbaur lagi. Kalau dalam hal ibadah atau berdoa ya anak-anak disini semua mengerti kok mbak tidak ada bully-bully an. Biasanya kalo yang non muslim itu hari jumat pulang sekolah ada kegiatan tersendiri mbak sama bu widji sama bu maria juga dan kami bagi siswa yang muslim juga nggak merusuhi atau mengganggu mereka”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Observasi, Pelaksanaan Sholat Berjamaah, 30 Mei 2022

<sup>38</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

<sup>39</sup> Novia Hermawan, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 25 Mei 2022.



**Gambar 4.9**  
**Wawancara dengan Novia Hermawan (kanan) siswi kelas VIII<sup>40</sup>**

b) Melaksanakan kegiatan sosial bersama

SMPN 1 Prambon dalam mewujudkan kerukunan antar warga sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan sosialisasi bersama. Dimana kegiatan tersebut untuk menciptakan rasa kekeluargaan bagi seluruh warga sekolah juga menumbuhkan sikap toleransi beragama antar warga sekolah. Banyak kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 1 Prambon seperti melakukan jumat bersih seluruh lingkungan sekolah, bazar atau expo untuk bidang keagamaan diadakannya maulid nabi, halal bi halal penyembelihan hewan qurban dan lain-lain.

Paparan diatas senada dengan pernyataan Ibu Arties adakalanya pembinaan sikap toleransi dengan cara diadakannya kegiatan sosial dimana mereka akan membaaur menjadi satu kesatuan dan bekerjasama, seperti yang dipaparkan beliau di bawah ini:

“lalu ada penerapan sikap toleansi juga yaitu disini kita setiap tahun ada penyembelihan hewan qurban mbak nah itu anak-anak

<sup>40</sup> Dokumentasi, Wawancara dengan Novia Hermawan, 25 Mei 2022

osis atau siapa biasanya itu ikut turut serta dalam proses penyembelihan hewan qurban yang dibantu oleh panitia dan warga setempat biasanya. Nah dari sini kita bisa menanamkan sikap toleransi dengan bekerja sama antar sesama. Ada lagi semisal ada keluarga dari teman kita yang meninggal atau yang sedang sakit itu biasanya kita dimintai sumbangan yang nanti uangnya diberikan kepada pihak yang membutuhkan, dari sini kan dapat dilihat bahwa toleransi itu tidak boleh saling membedakan walaupun teman kita yang non muslim ada keluarganya yang meninggal itu kita juga harus turut ikut berduka dan membantu. Lalu ada lagi kegiatan Halal bi Halal dimana semua bapak ibu guru dan siswa berkumpul dan saling memaafkan walupun ada dari kita yang beragama non islam tetapi mereka juga ikut melaksanakan kegiatan tersebut, membantu pelaksanaannya menyiapkan panitia juga. Jadi walaupun mereka non muslim tapi mereka juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”



**Gambar 4.10**  
**Pelaksanaan Kegiatan Halal bi Halal SMPN 1 Prambon<sup>41</sup>**

Gambar diatas diambil oleh peneliti ketika melakukan observasi bertepatan dengan kegiatan Halal bi Halal yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan Halal bi Halal ini di laksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 07.30 yang dipimpin oleh Bapak Abdul Basith selaku ketua MGMP PAI SMPN 1 Prambon. Pelaksanaan kegiatan Halal bi Halal diawali dengan menyiapkan seluruh peserta didik di halaman sekolah

<sup>41</sup> Doumentasi, Pelaksanaan Halal bi Halal SMPN 1 Prambon, 23 Mei 2022

sesuai dengan kelas masing-masing yang di pimpin oleh ketua OSIS, lalu di lanjutkan dengan pengibaran bendera merah putih karena bertepatan dengan hari senin yang biasanya di lakukan upacara bendera, kemudian dilanjutkan dengan amanat pembina upacara atau sambutan, di dalam sambutannya Bapak Bastih memberikan sambutan mengenai pentingnya silaturahmi dan saling memaafkan kepada sesama manusia karena kita memang tidak luput dari salah dan dosa. Setelah bapak Basith memberikan amanat dilanjutkan dengan bersalam-salaman oleh seluruh warga sekolah baik yang islam maupun non islam. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan bagi seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan yang ada walaupun itu adalah kegiatan umat muslim para warga sekolah yang non muslim pun turut ikut di dalamnya.<sup>42</sup>



**Gambar 4.11**  
**Pelaksanaan Kegiatan Halal Bi Halal SMPN 1 Prambon<sup>43</sup>**

---

<sup>42</sup> Observasi, Pelaksanaan kegiatan Halal bi Halal, 23 Mei 2022

<sup>43</sup> Dokumentasi, Pelaksanaan Kegiatan Halal bi Halal, 23 Mei 2022

Hasil observasi diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Munir dimana beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau kegiatan itu kayak kemarin iku ada pondok romadhon na jadi yang agama islam ada kegiatan pondok romadhon selama 6 hari itu dibagi-bagi, kelas VII dua hari, kelas VIII dua hari kelas IX dua hari la sedangkan yang agama non islam itu mereka juga mengadakan kegiatan sendiri kalo gak salah di gereja pohsarang jadi islam ada kegiatan yang non islam juga ada kegiatan. Trus ada lagi halal bi halal na di halaman yang di pimpin oleh Bapak Abdul Basith ya kita semua di jadikan satu di halaman dikasih pembukaan sedikit lalu halal bi halal salam-salaman sama semuanya. Jadi meskipun kita ada yang non islam kita semua ikut serta dalam acara tersebut. Trus kapan itu ada waktu kegiatan natal itu bu widji, bu maria dan bu novi itu ada kegiatan natal di sekolah ini benar kita nggak diundang tapi koyok opo yo saya itu kecipratan jajan e kan onok snack e to na nah saya itu dikasih jajan atau snack itu tadi jadi apa ya toleransinya itu bagus lah menurut saya na”<sup>44</sup>

Selain penuturan dari bu Arties dan pak Munir hal senada juga disampaikan oleh Dewi Latifatul siswi kelas VIII sekaligus wakil ketua osis yang mengatakan :

“untuk kegiatan sosial kita disini tidak membeda-bedakan mbak misalnya ada kegiatan untuk umum misalnya apa ya seperti acara perpisahan atau ada gebyar seni nah itu kita dari pihak osis tidak memilih-milih untuk dijadikan panitia. Ya kalau misalkan ada teman kami yang pandai dalam hal MC atau publik speakingnya bagus meskipun dia non muslim ya kita ikut sertakan menjadi bagian acara tersebut. Jadi apa ya kita tidak membatasi untuk mereka yang non muslim untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada seperti itu. Lalu kemarin ada contoh kegiatan mbak ada pembagian takjil saat puasa nah kita panitia tentunya membagi-bagikan takjil ya untuk orang yang lewat nah itu ada teman kita dari osis yang juga ikut turut membagi mbak jadi nggak peduli meskipun dia non muslim tapi dia ikut senang membagi-bagi takjil, malah dia itu ikut buka puasa juga sama kita. Trus ada lagi waktu hari senin minggu lalu itu kan ada kegiatan halal bi halal dikumpulkan jadi satu lalu kita bersalam-salaman sama semuanya”<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Pak Ibnu Munir, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 23 Mei 2022.

<sup>45</sup> Dewi Latifatul, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 25 Mei 2022.



**Gambar 4.12**  
**Kegiatan bagi-bagi takjil<sup>46</sup>**

Gambar diatas menunjukkan kegiatan bagi-bagi takjil oleh siswa OSIS SMPN 1 Prambon. Peneliti mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2022 pukul 16.00 di jalan raya didepan SMPN 1 Prambon. Kegiatan ini dilakukan untuk memupuk rasa syukur dan ingin berbagi kepada sesama jika ada rezeki berlebih sebaiknya kita bagikan kepada orang lain agar dapat menjadi keberkahan. Bagi-bagi takjil kali ini pihak Osis membagikan jajanan satu snack dan satu minuman kepada para warga yang melintas di depan SMPN 1 Prambon. Tidak hanya anak OSIS SMPN 1 Prambon saja yang mengikuti bagi-bagi takjil para alumni-alumni juga ikut berpartisipasi. Anggota OSIS SMPN 1 Prambon tidak hanya islam saja ada beberapa anggota yang non islam juga ikut OSIS serta turut ikut dalam kegiatan bagi-bagi takjil.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Dokumentasi, Pelaksanaan Bagi-bagi Takjil, 30 April 2022

<sup>47</sup> Observasi, kegiatan bagi-bagi takjil, 30 April 2022

Hal ini sesuai dengan pernyataan Lidia Devi siswi kelas VII sekaligus anggota OSIS SMPN 1 Prambon yang menyatakan bahwa dia juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berikut hasil wawancaranya:

“ya mbak kemarin waktu bagi-bagi takjil saya ikut sama teman-teman yang lain. Saya kan anggota OSIS kebetulan jadi ya saya ikut aja sama mereka. Seneng aja gitu mbak kalau bisa bagi-bagi trus keteu temen-temen ikut buka puasa juga hehe walaupun saya beda dari mereka”<sup>48</sup>

c) Tidak memilih-milih teman yang berbeda agama

Terjadinya konflik antar agama biasanya timbul dari kelompok mayoritas terhadap minoritas, akan tetapi adanya keragaman agama di SMPN 1 Prambon tidak memicu adanya perselisihan dan memicu timbulnya konflik antar agama siswa. Mereka saling membaur antara satu sama lain dan saling tolong menolong antar teman satu dengan yang lainnya. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Nurul sebagai berikut :

“untuk siswanya sendiri juga mereka sangat membaur mbak tidak ada pilih-pilih teman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi tidak ada istilah geng-gengan itu nggak ada bahkan ada yang satu bangku dengan non muslim juga ada. Saya rasa itu mereka kalo membahas tentang ajaran agama lain itu mereka malah suka sangat antusias gitu lo mbak seperti yang saya jelaskan tadi, jadi mereka kepo gitu lah istilahnya ya jadi gitu mbak. Sebenarnya masih banyak lagi mbak sikap-sikap toleransi agama disini tapi itu tadi contoh-contoh yang kongkrit yang mereka terapkan disini”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Devi, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk.

<sup>49</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.



**Gambar 4.13**  
Siswa siswi membaca di perpustakaan SMPN 1 Prambon<sup>50</sup>

Gambar diatas diambil oleh peneliti ketika waktu istirahat tiba, gambar diatas menunjukkan adanya kerukunan siswa ketika jam istirahat pada pukul 09.30 ada siswa yang membaca buku di perpustakaan SMPN 1 Prambon. Walaupun mereka terdapat perbedaan namun mereka tetap berbaur menjadi satu dengan tidak membeda-bedakan dalam berteman.

Hal serupa juga disampaikan oleh Novia Hermawan bahwa siswa SMPN 1 Prambon toleransi nya sangat tinggi sehingga mereka ketika berada dilingkungan sekolah tidak merasa terdiskriminasi atas adanya perbedaan agama. Berikut penjelasannya :

“jadi kita mbak siswa-siswa disini itu disamaratakan tidak membeda-bedakan agama, semisal kita lagi istirahat nih mbak nah kebetulan disitu juga ada teman kita yang non muslim padahal kita lagi membahas agama kita nah dia itu malah mendengarkan tetap menghargai dan tidak menyalahkan bahwa itu agama yang salah dan menurut saya angkatan tahun ini yang non muslim itu sikap toleransinya tinggi sekali mbak jadi sudah mengerti atas sikap-sikap yang kurang patut jadi kalau kita lagi bersama itu malah saling sharing karena kita kan dapat teman non muslim kan baru SMP ini ya mbak di SD dulu itu nggak ada mayoritas kan

<sup>50</sup> Dokumentasi, Siswa Berada di Perpustakaan SMPN 1 Prambon, 06 Juni 2022

islam semua jadi apa ya kita itu malah kepo gitu lo mbak ingin tahu tentang agama mereka bagaimana”<sup>51</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Juni 2022 pada waktu istirahat tiba pukul 10.00 peneliti melakukan observasi di salah satu kelas VII yang di dalamnya terdapat siswa non muslim lalu peneliti menanyakan bagaimana pendapat mereka tentang adanya siswa non muslim di kelas ini, kemudian salah satu dari mereka yang bernama Dini Kusuma Ningrum menjawab “dengan adanya perbedaan di sini kita malah senang mbak bisa belajar bersama, kita juga nggak mengucilkan mereka kok malah kita bantu kalau jajan waktu istirahat juga sama-sama di kelas kita ada si Lidia Devi itu satu di kelas kita”<sup>52</sup>



**Gambar 4.14**  
Siswa bercengkerama ketika jam istirahat<sup>53</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu wakil ketua OSIS yaitu Dewi Latifatul yang menyatakan bahwa hampir semua siswa non muslim mengikuti OSIS. Jadi mereka lebih akrab dengan siswa yang beragama non muslim sehingga

<sup>51</sup> Hermawan, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk.

<sup>52</sup> Observasi, di Kelas VII, 07 Juni 2022

<sup>53</sup> Dokumentasi, Siswi Bercengkerama di Kelas, 07 Juni 2022

tidak ada jarak antara siswa islam maupun non islam. Berikut pernyataan Dewi Latifatul:

“untuk anggota OSIS itu ada yang non muslim mbak hampir seluruh siswa yang non muslim ikut OSIS juga. Dari kelas IX ada kak lintang itu juga ikut OSIS tapi sekarang kakaknya udah lulus. Jadi kita ya sama mereka yang non muslim itu dekat mbak. Saya pernah nanyain ke Devi itu tentang gama dia itu hampir dua jam mbak nggak kerasa saking serunya kita bisa belajar tentang perbedaan-perbedaan antara kita. Untuk pemilihan anggota itu mereka ikut sendiri mbak jadi tidak ada paksaan dari pihak OSIS yang mau ikut ya silahkan kalau tidak ya tidak apa.”<sup>54</sup>

Pernyataan senada dengan apa yang disampaikan oleh bu Nurul tentan tidak memilih dalam berteman juga diperkuat dengan penuturan dari bu Arties dimana beliau menyatakan bahwa:

“toleransi sesamanya sangat baik mbak anak-anak itu bisa dilihat ketika ada teman yang kena musibah walaupun mereka non islam juga mereka akan membantu. Seperti ada orang tua yang meninggal dari teman kita yang non muslim ya mereka ikut menyumbang infaq seiklasnya untuk dikasihkan kepada keluarga yang kena musibah. Lalu dulu ada guru sini yang meninggal Pak Budipras suaminya bu Titik walaupun beliau non islam ya tetap ngasih infaq anak-anak itu bahkan mereka ikut takziah ya tapi perwakilan ya. Bapak ibu guru juga sama mereka semua turut takziah walaupun kita tau mereka itu umat kristiani tapi ya kita toleran lah bahkan ada guru-guru yang laki-laki itu ikut proses pemakamannya kataya”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil hasil wawancara dengan bu Arties diatas seluruh warga SMPN 1 Prambon memiliki sikap toleran yang tinggi dimana tidak membedakan teman dalam bergaul sebagaimana yang telah beliau sebutkan bahwa tidak ada

---

<sup>54</sup> Devi, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk.

<sup>55</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

penghalang untuk berteman kepada seluruh warga disekolah baik yang muslim maupun non muslim.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon Nganjuk**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap toleransi antar umat beragama siswa di SMPN 1 Prambon diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1) Adanya jalinan kerjasama antara guru dan orang tua siswa**

Peran seorang guru saja tidak dapat membentuk sikap siswa sepenuhnya ada peran orang tua dirumah yang juga turut serta membantu upaya dalam mendidik dan membentuk sikap yang baik, karena siswa tidak sepenuhnya hidup dengan seorang guru mereka lebih banyak waktu dengan orang tua dirumha. Oleh karena itu dalam membina sikap toleransi antar umat beragama siswa guru juga bekerja sama dengan para orang tua siswa. Hal ini karena juga dapat mempengaruhi sikap siswa ketika berada disekolah. Seperti yang di paparkan oleh Ibu Arties yang berpendapat bahwa:

“peran orang tua juga sangat dibutuhkan mbak dalam membina sikap siswa terutama dalam hal toleransi, karena kita berada dalam lingkungan yang plural dimana kita berada ditngah-tengah masyarakat yang berbeda-beda. Nah peran seorang guru disini jga dibantu oleh orang tua dirumah guru hanya meneruskan saja dan menyempurnakan ajaran yang telah diajarjatkan dirumah. Pendidikan awal seseorang kan dimulai

dari keluarga ya mbak jadi ya kita disekolah ini hanya tinggal apa ya istilahnya menambahkan lah atau menyempurnakan...”<sup>56</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yang mengatakan:

“orang sangat perlu terlibat dalam melakukan pembinaan kehidupan sosial kepada anak-anak mbak, hal ini merupakan dorongan yang kuat bagi anak dan dengan adanya peran orang tua di rumah anak-anak bisa menanamkan nilai-nilai toleransi di dalam diri anak tersebut. Karena ya kita tau ya seorang guru tidak bisa mendidik seorang siswa secara penuh harus dibantu oleh orang tua juga tentunya”<sup>57</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat kepada bapak Munir dan hal senada juga disampaikan beliau yang mengatakan bahwa:

“untuk menanamkan sikap toleransi siswa atau anak-anak tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI saja na, kita kan menyadari bahwa pendidikan pertama adalah keluarga jadi yang bisa mendukung tertanamnya sifat toleransi pada siswa ya dari orang tua mereka sendiri dirumah kita sebagai guru di sekolah tinggal meneruskan saja”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua dirumah sangatlah berpengaruh dan bisa mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi agama anak, sehingga guru di sekolah merasa terbantu dan dapat meringankan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap toleransi beragama siswa.

---

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

<sup>58</sup> Pak Ibnu Munir, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 23 Mei 2022.

2) Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru studi lain

Untuk membina sikap toleransi agama tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang berperan namun juga dapat dibantu oleh guru bidang studi lain seperti Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris atau yang lainnya. Karena toleransi bukanlah semata-mata pelajaran khusus yang harus diampu oleh satu guru saja melainkan semua warga sekolah baik guru, kepala sekolah maupun karyawan juga bisa untuk membina sikap toleransi tersebut. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Arties di bawah ini:

“...lalu faktor pendukung dalam membina sikap toleransi lagi mbak yaitu tadi kita bekerjasama dengan orang tua juga kita juga bekerjasama dengan guru bidang studi lain. Kan tidak hanya saya saja sebagai guru PAI yang dapat menerapkan atau mengajarkan sikap toleransi beragama guru lainpun juga bisa. Misalkan disela-sela waktu jam pelajaran nah di situ dapat disisipkan tentang pemahaman toleransi misanya waktu pelajaran IPS, Pkn atau apa itu semua bisa. Bahkan tidak disaat jam pelajaranpun juga dapat membina tentang paham toleransi mbak misalnya waktu kegiatan ekstrakurikuler atau ada seminar atau apa begitu.”<sup>59</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati yang beranggapan bahwa:

“faktor yang mendukung dalam terciptanya toleransi beragama siswa bisa dipengaruhi oleh kerjasama atau bantuan dari guru – guru lain jadi tidak hanya guru PAI saja yang berperan namun masukan dan tanggung jawab dari semua guru pun turut

---

<sup>59</sup> Ibu Arties, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 5 April 2022.

digunakan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa baik di dalam proses pembelajaran atau diluar jam pelajaran”<sup>60</sup>

#### **b. Faktor penghambat**

Dalam proses pembinaan toleransi antar agama tentunya tidak selalu mudah, ada beberapa faktor dalam upaya guru dalam membina sikap toleransi beragama antar siswa. Berikut paparan dari bu Nurul:

“kalau dari pribadi saya faktor yang menghambat dalam proses membina toleransi beragama itu nggak begitu dirasa ya mbak, ya mungkin jam pelajaran yang kurang lalu nggak ada jam khusus untuk masalah keimanan jadi jika mau menjelaskan tentang ketauhidan itu saya rasa kurang kalau saya sih itu mbak.”<sup>61</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Arties tentang faktor penghambat dalam membina sikap toleransi beragama beliau mengatakan:

“untuk faktor penghambat saya rasa nggak ada ya mbak atau apa ya mungkin jam di pai kan cuma sedikit ya 2 jam pelajaran jadi apa ya jika kita ingin memberi pengertian trus materi itu saya rasa kurang, belum lagi nanti ada jam-jam yang tersita semisal ada kegiatan, oh iya sama dari anak-anak itu kadang kalau diajar di kelas suka nggak dengerin malah main sendiri ngobrol sama temannya menurut saya itu sih mbak kalau dari saya”<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan bu Arties di atas sesuai dengan apa yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 Mei 2022 ketika mengikuti kelas bu Arties masih ada anak yan ramai dan gaduh ketika jam pelajaran padahal di depan bu Arties sedang menjelaskan materi. Dengan demikian bu Arties menegor dan

---

<sup>60</sup> Ibu Nurul Hidayati, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

<sup>61</sup> *Ibid*

<sup>62</sup> Ibu Arties, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 24 Mei 2022.

memberi sanksi kepada anak tersebut jika masih tetap ramai akan dikeluarkan dari kelas.

Hal serupa juga dituturkan oleh pak munir terkait faktor yang menghambat ketika membina toleransi beragama, beliau mengatakan:

“ya sampean ngerti sendiri lah ya mbak namanya dikelas ada banyak anak ya apa lagi kalo bukan rame, omong sendiri bahkan ada yang tidur hal-hal semacam itu adalah hal yang sangat mengganggu ketika guru sedang berada di depan kelas, kalau saya ya saya marahi saya tegur. Saya waktunya serius ya serius kalau becanda ya becanda harus bisa memposisikan diri lah”<sup>63</sup>

Untuk memudahkan pembaca mengenai peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 prambon Nganjuk maka penulis menyajikannya dalam sebuah tabel sebagai berikut:

No	Peran guru	Bentuk peran	Contoh kongkrit
1	<i>Educator</i>	Sebagai teladan dan panutan bagi siswa	Guru PAI menolong kepada guru lain yang beragama non muslim ketika membutuhkan bantuan, menghargai dan menerima pendapat dari guru beragama non muslim
2	Motivator	Guru memberi motivasi kepada siswa	Guru memberikan contoh cerita atau kisah-kisah yang mencerminkan sikap toleransi beragama sehingga siswa mengambil kesimpulan dan mengamalkan sikap tersebut
3	Fasilitator	Guru meluangkan waktu bagi siswa	Guru menyediakan atau meluangkan waktu bagi siswa untuk yang ingin curhat atau konsultasi masalah apapun tidak hanya tentang toleransi

<sup>63</sup> Pak Ibnu Munir, Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Prambon Nganjuk, 23 Mei 2022.

			beragama saja
--	--	--	---------------

Tabel 4.2 bentuk peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa

## B. Temuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan bagaimana peran guru Pai dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN1 Prambon Nganjuk, bagaimana sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk. Maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Peran guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk

Guru merupakan bagian penting di dalam proses pembentukan sikap yang baik seorang siswa, dimana siswa di sekolah telah diajarkan tentang berbagai macam ilmu dan pengetahuan. Tidak hanya mengenai pengetahuan saja yang diterapkan di sekolah, peran guru juga dibutuhkan dalam pembentukan akhlak yang mulia sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan peran yang dilakukan oleh seorang guru dalam membina sikap toleransi antar umat beragama di SMPN 1 prambon Nganjuk adalah sebagai berikut :

a) Peran guru sebagai *educator*

Guru di SMPN 1 Prambon bisa menjadi apa saja untuk para siswanya yang pertama adalah gur sebagai *educator*. Dalam peran ini seorang guru terdapat banyak hal yang dapat dilakukan untuk membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon diantaranya: guru PAI menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam menjaga kerukunan antar umat beragama disekolah baik dengan guru maupun siswa yang islam maupun non islam, guru PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk bisa menerima pendapat orang lain walaupun mereka berbeda agama dengan kita dan tidak saling menjelek-jelekan agama lain dan harus tetap menerima perbedaan, guru PAI mengajak siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa berbuat baik kepada sesama walaupun mereka berbeda agama dengan kita

b) Peran guru sebagai motivator

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator seorang guru PAI dapat membina siswanya untuk memiliki sikap toleransi beragama. Motivasi sendiri itu didapat dari dalam diri siswa dari yang mereka lihat dan mereka dengar di sekitar mereka. Walaupun tidak terlalu banyaak usaha yang guru berikan namun hal ini sudah dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa disekolah. Hal yang dilakukan oleh guru PAI adalah: guru PAI memberikan contoh agar dapat ditiru

oleh para siswa dengan cara tidak mengganggu dan selalu berbuat baik kepada guru atau siswa lain, selalu memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik kepada seluruh warga sekolah di dalam maupun diluar pelajaran.

c) Peran guru sebagai fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator guru PAI memfasilitasi siswa agar siswa dapat menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 1 Prambon. Dalam perannya ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru PAI diantaranya: guru PAI menyediakan waktu bagi siswanya untuk bercerita atau berkeluh kesah baik siswa muslim atau non muslim.

**2. Sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk**

a) Menghormati teman agama lain yang sedang berdoa atau beribadah

Di SMPN 1 Prambon Nganjuk sikap toleransi beragama siswa antara lain adalah menghormati teman agama lain yang sedang berdoa atau beribadah. Hal ini di tunjukkan jika ada siswa yang beragama islam sedang melakukan jamaah sholat dzuhur atau sholat fardhu teman yang beragama non islam menunggu atau berada di kelas sehingga tidak membuat gaduh begitu juga sebaliknya.

b) Melaksanakan kegiatan sosial bersama

Pada kegiatan sosial semua warga sekolah turut ikut andil didalamnya seperti adanya penyembelihan hewan qurban

disetiap tahunnya seluruh panitia baik yang islam maupun non islam mereka turut membantu terselenggaranya penyembelihan hewan qurban tersebut. Ada lagi kegiatan sosial yaitu kegiatan halal bi halal dimana semua warga sekolah melaksanakan halal bi halal dengan bersalam-salaman meskipun mereka beragama non islam, juga jika ada salah satu keluarga warga sekolah yang meninggal diadakan iuran untuk disumbangkan kepada pihak yang sedang berduka.

c) Tidak memilih-milih teman yang berbeda agama

Dalam bersosialisasi seluruh siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk sangat membaaur antara satu sama lain walaupun mereka tidak seiman. Mereka tidak membedakan atau mengucilkan teman yang berbeda keyakinan dengan diri mereka bahkan ada juga siswa yang sebangku dengan teman yang non islam. Dengan adanya kerukunan antar agama siswa dapat menumbuhkan sikap yang positif diantara semuanya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk**

Seorang guru dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk tentu ada faktor penghambat dan pendukung, berikut ini faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap toleransi beragama siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk:

#### a) Faktor pendukung

- 1) Adanya jalinan kerjasama antara guru dan orang tua siswa
- 2) Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru studi lain

#### b) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru PAI dalam membina sikap toleransi siswa adalah kurangnya jam pelajaran PAI sehingga dalam menumbuhkan sikap ketauhidan kurang maksimal, lalu tidak adanya jam pelajaran khusus tentang keagamaan yang membahas toleransi di sekolah dan faktor penghambat yang dirasakan yaitu dari siswa sendiri dimana mereka terkadang tidak memperhatikan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.